

Evaluasi Program *Smart Village* Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro

Nurul Huda^{1*}, Erwan Subandi², Junadi³, Heny Suhindarno⁴, Muhammad Miftahul Huda⁵
1,2,3,4,5Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*Coressponding author: hudanurul@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima [12 Maret 2025]

Revisi [28 Maret 2025]

Diterima Untuk

Publikasi [18 Mei 2025]

Dipublikasikan [30

September 2025]

KATA KUNCI

Pemerintah; politik; sosial

KEYWORDS

governance; politic; social

This work is licensed under a



ABSTRAK

Evaluasi Program *Smart Village* Desa Gondang merupakan langkah yang penting dan krusial. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi penerapan program *smart village* selama ini berjalan yang dapat mencakup infrastruktur teknologi yang tersedia, pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID), tingkat keterampilan digital perangkat desa dan masyarakat, serta dampak dari program *smart village*. Metode penelitian meliputi survei untuk mengumpulkan informasi dari berbagai kelompok kepentingan, wawancara mendalam untuk memahami pendapat dan pengalaman langsung masyarakat, serta dokumentasi analisis dan hasil yang dicapai terkait implementasi program. Berdasarkan hasil penelitian indikator keberhasilan *smart village* yang terlaksana hanya *smart government*, dan *smart community*, sedangkan program *smart village* Desa Gondang belum sepenuhnya berorientasi pada *smart environment*, hal ini didasarkan pada indikator dalam evaluasi program yang terdiri dari input, proses, output, dan outcome, yang menemukan kendala terbesar terletak pada input yang mencakup aspek sumber daya manusia, finansial dan infrastruktur pendukung. Seperti dalam pengelolaan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan, sehingga membuat, kurangnya fokus pada *smart environment* menghambat upaya desa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan yang lebih baik. Evaluasi mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan penduduk desa menghambat efektivitas adopsi teknologi pintar yang menjadi inti dari *Smart Village*.

ABSTRACT

Evaluation of the Smart Village Program in Gondang Village is an important and crucial step. This study focuses on the evaluation of the implementation of the smart village program so far which can include the available technological infrastructure, utilization of the Village Information System (SID), the level of digital skills of village officials and the community, and the impact of the smart village program. Research methods include surveys to collect information from various interest groups, in-depth interviews to understand the opinions and direct experiences of the community, and documentation of analysis and results achieved related to program implementation. Based on the results of the study, the indicators of the success of the smart village implemented are only smart government and smart community, while the smart village program in Gondang Village is not fully oriented towards the smart environment, this is based on indicators in the program evaluation consisting of input, process, output, and outcome, where the biggest obstacle is found to lie in the input which includes aspects of human resources, finance and supporting infrastructure. Such as in the management of natural resources and environmental sustainability, so that the lack of focus on the smart environment hinders the village's efforts to achieve sustainable development goals and better environmental protection. The evaluation shows that limited digital literacy and technological skills among villagers hinder the effectiveness of the adoption of smart technology which is the core of the Smart Village.

Pendahuluan

Program *Smart Village* merupakan konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Sampetoding et al., 2024). Dengan pengembangan infrastruktur TIK yang memadai, desa dapat mengakses internet dan layanan digital untuk meningkatkan layanan publik seperti pemerintahan desa, kesehatan, dan Pendidikan (Mashis et al., 2023). Selain itu, *smart village* mendorong pemberdayaan ekonomi melalui digitalisasi UMKM dan pengembangan pertanian pintar menggunakan teknologi (Supriyani & Setyowati, 2023). Program ini juga mempromosikan penggunaan energi terbarukan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menggunakan platform digital. Terwujudnya *smart village* berdasarkan enam pilar, yakni *smart society, smart life, smart environment, smart government, smart economy, and smart mobility*. Enam pilar ini menunjukkan bagaimana Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Kementerian Migrasi berupaya melokalisasi program SDGs (*sustainable development goals*) di tingkat masyarakat pedesaan. Desa pintar mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan membantu desa berkembang melalui pengurangan kemiskinan (Malay & Mashur, 2023).

Penerapan *smart village* dapat mengimplementasikan inovasi pelayanan publik berbasis digital (Premana et al., 2022). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) memiliki aplikasi Sistem Informasi Desa (SID), sistem informasi desa digital 1:5000 dan WebGIS berfungsi untuk memantau pembangunan desa. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan pedesaan. Sistem Informasi Desa (SID) yang telah siap pakai seperti desa jejaring, potensi desa, dan BUMdes, yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh perangkat desa selama jaringan desa stabil (Mustafa & Afrianto, 2022). Untuk menyediakan internet desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam pengadaan menara BTS dan koneksi internet.

Desa Gondang merupakan salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang berada di wilayah terpencil dari 419 desa di Kabupaten Bojonegoro. Desa Gondang masuk dalam Indeks Desa Membangun (IDM) pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan kategori Desa Mandiri dari Kementerian Perhubungan. Program *smart village* di Desa Gondang mulai diterapkan tahun 2021, terbukti dengan adanya pelatihan penerapan Sistem Informasi Desa (SID). Sistem informasi desa berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan desa, mempercepat proses pengelolaan informasi dan pelayanan publik. Melalui SID, Desa Gondang dapat mengintegrasikan berbagai data terkait kependudukan, layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur desa ke dalam satu platform digital. Hal ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, tetapi juga memungkinkan aparat desa untuk mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Di sisi lain, penerapan SID juga memperkuat perekonomian masyarakat setempat.

Pelaksanaan program *smart village* di Desa Gondang masih menghadapi kendala, termasuk beberapa tantangan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang modern dan berkelanjutan (Meilina et al., 2020). Salah satu kendala terbesar adalah infrastruktur teknis yang belum merata dan terbatas di wilayah desa (Syam et al., 2024). Hal ini menyebabkan sulitnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan lingkungan yang berkelanjutan masih terhambat (Nurwinata & Carina, 2024). Selain itu, tingkat literasi digital masyarakat yang masih rendah juga menjadi kendala yang cukup berarti (Arsyad et al., 2023). Sebagian warga mungkin memerlukan pendampingan atau pelatihan tambahan untuk memahami dan

menggunakan bagaimana dalam pelaksanaan praktik lingkungan yang berkelanjutan (Wikaningtyas et al., 2024).

Evaluasi terhadap program *smart village* Desa Gondang sangat diperlukan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi berbagai tantangan yang ada. Proses penilaian harus mencakup beberapa aspek utama, termasuk infrastruktur teknis, petugas digital desa, dan kapasitas masyarakat (Hamim et al., 2024). Pada tahap awal, evaluasi dapat dimulai dengan mengukur ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi, seperti koneksi jaringan dan perangkat digital yang digunakan dalam sistem informasi desa (SID). Selain itu, keterampilan dan pemahaman petugas desa dan warga dalam penggunaan teknologi harus dinilai, termasuk efektivitas pelatihan yang diselenggarakan. Aspek sosial juga harus dinilai untuk memastikan bahwa program benar-benar inklusif, termasuk partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan peningkatan literasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian Evaluasi Program *Smart Village* di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Evaluasi Program *Smart Village* di Desa Gondang merupakan langkah yang penting dan krusial. Penelitian ini dapat difokuskan pada evaluasi penerapan program *smart village* selama ini berjalan yang dapat mencakup infrastruktur teknologi yang tersedia, pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID), tingkat keterampilan digital perangkat desa dan masyarakat, serta dampak ekonomi dan sosial dari program tersebut. Metode penelitian meliputi survei untuk mengumpulkan informasi dari berbagai kelompok kepentingan, wawancara mendalam untuk memahami pendapat dan pengalaman langsung masyarakat, serta dokumentasi analisis dan hasil yang dicapai terkait implementasi program. Langkah evaluasi yang sistematis membantu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan dan tantangan implementasi *smart village* di Desa Gondang. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang lebih baik dan berkelanjutan serta pengembangan program *smart village* di desa-desa lain di Indonesia.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2022). Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu mengevaluasi Program *Smart Village* di Desa Gondang Kabupaten Bojonegoro. Yang di dasarkan pada teori evaluasi program yang dikemukakan oleh Bridgman dan Davis (2000) yaitu evaluasi program yang secara umum mengacu pada 4 (empat) indikator yaitu input, proses, output, dan outcome. Penelitian ini menerapkan jenis teknik pengambilan sampel *judgement/purposive sampling*, yang merupakan pendekatan yang digunakan saat sampel yang diambil berdasarkan pada penilaian yang pasti (*expert judgement*) mengenai populasi secara keseluruhan (harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai populasi). jumlah sampel dalam penelitian kali ini adalah kepala Desa Gondang, perangkat Desa Gondang, dan warga desa gondang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro, dengan fokus penelitian pada evaluasi dari program *smart village*. Narasumber dari penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan 3 Warga Desa Gondang. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara mengenai program *smart village* Desa Gondang :

1. Penerapan program *smart village* di Desa Gondang

Program *smart village* Desa Gondang selama ini telah berjalan namun belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini karena, masih di temukannya kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *smart village*. Untuk melihat bagaimana program *smart village* Desa Gondang selama ini berjalan, maka dapat dilihat Berdasarkan 3 indikator keberhasilan *smart village* yaitu *smart government*, *smart community* dan *smart enviroentmen* dapat menjelaskan sebagai berikut :

a. *Smart Government*

Smart Government merupakan pemerintahan yang cerdas, terbuka, partisipatif dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan penerapan *e-Government* yaitu pemerintahan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dalam mengelola pemerintahannya. Berikut ini merupakan gambar dari website desa gondang sebagai bentuk kemudahan layanan melalui web:



Gambar 1. Website Desa Gondang

Sumber : <https://gondang-bjn.desa.id/>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan di atas mengenai pelaksanaan program desa pintar berbasis unsur *smart government* maka dapat diperoleh hasil Pemerintah Desa Gondang telah menerapkan *smart governance* dengan membuat program kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan permasalahan dasar di Desa Gondang seperti adanya website layanan desa elektronik, scanner e-KTP sebagai layanan offline tanpa harus membawa berkas, comment center sebagai pusat komentar dan layanan internet yang lancar.

Hasil wawancara yang pertama disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB:

“Pelayanan di desa kami sudah mulai bertransisi dengan menggunakan media digital, sumberdaya dari perangkat desa kami juga memenuhi,meskipun masih ada beberapa perangkat kami yang sudah sepuh itu gaptেক, namun hal tersebut dapat di backup dengan perangkat desa kami yang lain yang masih muda dan melek teknologi, terlebih

lagi saat ini semua perangkat desa kami sudah mempunyai laptop semua, jadi untuk urusan administrasi bisa lebih mudah dan cepat,”

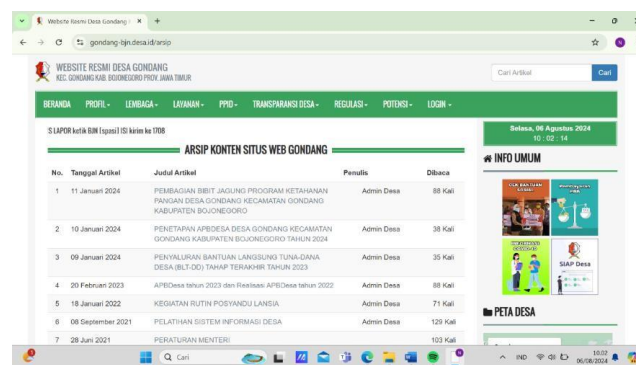
Selanjutnya, berdasarkan keterangan dari Ibu Sekretaris Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB:

“Benar sekali, bahwa saat ini semua perangkat desa kami sudah bisa mulai bertransisi ke digital, dan desa gondang sendiri memiliki tim IT yang mengelola website, selain itu pelayanan seperti penerbitan KTP, KK, Akta dan lainnya, serta persyaratan bisa diakses melalui website”

Pemanfaatan teknologi dalam pemerintahan bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan, keterbukaan informasi kepada masyarakat, untuk transparansi kinerja dan dana kerja pemerintah desa, serta meminimalisir kasus korupsi di Desa Gondang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Gondang dalam melaksanakan kegiatan *smart village* telah memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan baik dalam bidang pelayanan publik.

b. *Smart Community*

Masyarakat cerdas atau *smart community* adalah masyarakat yang cerdas dalam arti mampu memberikan kontribusi dalam hal pemerintahan dan pembangunan desa. Masyarakat cerdas merupakan kontribusi masyarakat dalam pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Berikut ini, merupakan gambar dari website desa yang memuat berita dan informasi terbaru tentang desa Gondang



Gambar 2. Konten Situs Web Gondang

Sumber : <https://gondang-bjn.desa.id/>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang informan di atas mengenai pelaksanaan program *smart village* dengan indikator *smart community*, maka diperoleh hasil bahwa masyarakat Desa Gondang telah memberikan kontribusi cerdas yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan program *smart village*, yaitu berupa dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan program *smart village*.

Hasil wawancara yang pertama disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB:

“Masyarakat Gondang saat ini sudah semakin cerdas, hal ini dibuktikan banyaknya warga yang aktif mengakses website desa untuk mencari informasi terbaru terkait perkembangan desa, transparansi dana desa, pelayanan desa, dan lainnya” .

Hasil wawancara yang kedua disampaikan oleh dari Ibu Sekretaris Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB:

“Saat ini masyarakat Desa Gondang sudah semakin cerdas. Saya sebagai pengelola website Desa Gondang, melihat perkembangan yang signifikan, yang dibuktikan

dengan banyak masyarakat yang mengakes website desa dan memberikan kritik dan saran melalui kolom komentar”.

Hasil wawancara yang ketiga disampaikan oleh Masyarakat desa yaitu Ibu Lilis Dahlia Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 15.00 WIB:

“Istilah smart village kurang familiar bagi saya, namun saya mengenalnya dengan istilah desa mandiri, saya biasanya membaca berita-berita terbaru tentang desa di website, dan website desa itu dari tahun 2020-2024 saat ini masih aktif berjalan, bagi saya dengan adanya website tersebut membuat saya bisa dengan mudah mendapat info terbaru, terlebih saya punya anak balita, yang mana saya biasanya mencari informasi terkait posyandu di halaman website tersebut”.

Hasil wawancara yang keempat disampaikan oleh Masyarakat desa yaitu Mbak Intan Putri Priani Fitaloka Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 16.00 WIB :

“Bagi saya berpartisipasi aktif di desa itu perlu, karena sayakan juga mahasiswa, saya biasa mencari informasi terbaru melalui website desa, sebagai contoh saya mencari informasi tentang beasiswa pemkab kemarin itu juga melalui website desa”

Hasil wawancara yang kelima disampaikan oleh Masyarakat desa yaitu Mbak Rama Pada Tanggal 20 Agustus 2024 Pukul 16.00 WIB :

“Saya sebagai generasi muda di Desa Gondang, mengetahui program ini yang ada di website desa, sebagai langkah awal saya masuk ke perguruan tinggi, saya mencari informasi mengenai beasiswa pemkab ya melalui website desa ini, berdasarkan saran dan rekomendasi dari saudara sepupu saya”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Gondang dalam melaksanakan kegiatan *smart village* telah mengajak masyarakat untuk turut berkontribusi dalam kegiatan *smart village*.

c. *Smart Environment*

Smart Environment merupakan suatu pemanfaatan dan cara mengatasi suatu kondisi sosial dan lingkungan yang berbasis pada teknologi informasi. Lingkungan cerdas merupakan suatu kegiatan memanfaatkan lingkungan alam dan sosial untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai dengan menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sekretaris Desa di atas mengenai pelaksanaan program smart village berbasis unsur lingkungan pintar, maka diperoleh hasil bahwa smart village di desa gondang belum berorientasi pada lingkungan yang cerdas

Hasil wawancara yang pertama disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB:

“Smart village desa gondang belum berorientasi pada lingkungan cerdas hal ini karena dari sisi sosial dan lingkungan Masyarakat masih menganut sistem yang konvensional”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Gondang dalam melaksanakan kegiatan smart village telah memanfaatkan belum terlaksana.

2. Kendala atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan keberhasilan program *smart village* di Desa Gondang

Berdasarkan 3 indikator keberhasilan program *smart village* yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program *smart village* yaitu keterbatasan sumber daya manusia, Dimana masyarakat desa dan juga perangkat desa yang sudah tua atau memasuki usia senja sulit untuk menerima dan menerapkan konsep Desa Cerdas. Namun, hal ini tidak menjadi kendala yang serius, karena Masyarakat yang tergolong memiliki usia muda ke tua dapat menerima dan merepkan program, terlebih saat ini

Masyarakat semakin cerdas. Dan perangkat yang mengelola media digital merupakan perangkat-perangkat yang masih muda. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh dari Ibu Sekretaris Desa Pada Tanggal 05 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB:

“Kalau untuk kendala dalam pelaksanaan hanya pada perangkat dan Masyarakat yang sudah tua kalau untuk program ini, kalau untuk perangkat bukan yang benar-benar gptek, soalnya semua perangkat punya laptop pribadi, kendalanya itu seperti mengelola website, namun hal tersebut dapat bukan hal yang serius. Kemudian untuk yang masyarakat itu lebih suka sistem yang konvensional atau apa-apa itu langsung dari pada menggunakan perangkat digital, selain itu, *smart village* di Desa Gondang belum menerapkan lingkungan cerdas”

Sebagai jalan untuk keterbatasan sumber daya manusia tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pelatihan. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan program pelatihan pendekatan yang komprehensif bagi warga desa, serta menarik tenaga ahli untuk berkontribusi di desa-desa tersebut. Dengan cara ini, desa bisa lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kualitas hidup warganya.

3. Evaluasi program *smart village* di Desa Gondang

a. Indikator input program *smart village*

Indikator ini fokus pada penilaian sumber daya pendukung yang diperlukan dalam melaksanakan program. indikator ini dapat meliputi :

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sebagai unsur yang penting dalam pelaksanaan suatu program. Hal ini karena sumber daya manusia menjadi penentu apakah program tersebut dapat di terima dan memberikan manfaat bagi sasaran program. Sumber daya manusia yang baik merupakan sumber daya yang mampu bertransisi menerima pekermbangan zaman melalui program- program baru yang di berikan oleh pemerintah, sehingga dapat mendorong pembangunan berkelanjutan, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sumber daya manusia di Desa Gondang sudah bisa dikatakan cukup, untuk mendukung keberhasilan dari program *smart village*, terutama generasi muda. Karena saat ini, masyarakat semakin cerdas, namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program *smart village* ini yaitu perangkat dan masyarakat yang memiliki usia lanjut. Hal ini bukan menjadi masalah yang serius, untuk perangkat desa yang memiliki usia lanjut hanya ada beberapa, dan tidak sepenuhnya gptek, karena semua perangkat desa mempunyai laptop pribadi dalam mendukung kinerjanya, hanya saja perangkat desa dengan usia sudah lanjut sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Sedangkan, untuk masyarakat menjadi kendala yang serius hal ini karena yang memiliki usia yang sudah lanjut lebih menyukai sitem konvensional atau datang langsung, hal tersebut dalam *e-government* (*smart goverment*). Kemudian dari aspek *smart community* masyarakat usia lanjut hanya dapat memberikan kontribusi pendapat dalam pembangunan desa, dan lebih menyerahkan persoalan tersebut kepe generasi muda, sedangkan dalam sisi *smart enviroentment*, belum dapat dilaksanakan, hal ini karena minimnya pemuda yang menggeluti bidang pelestarian alam dan pertanian, sehingga masih di garap secara konvensional oleh pmasayarakat yang memiliki usia lanjut.

Kemudian, dalam aspek partisipasi, Masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat desa, selain itu masyarakat juga aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi keberlanjutan pembangunan desa. Selanjutnya dalam aspek lingkungan, masyarakat Desa

Gondang belum dapat menerapkan lingkungan cerdas.

2) Finansial

Indikator finansial menjadi indikator yang penting karena mendukung terlaksananya suatu program. Dengan finansial yang cukup maka suatu program dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Indikator finansial ini juga memberikan dampak yang berkelanjutan dari program, karena dengan tersedianya sumber dana, maka program akan terus terlaksana.

Pelaksanaan program smart village desa Gondang, memperoleh suntikan finansial sekitar 10 juta pertahunnya dari pemerintah pusat, dikarenakan program smart village ini baru berjalan sekitar 5 tahun maka di perlukan waktu yang cukup panjang untuk mencapai keberhasilan program. Selain itu program *smart village* ini juga terdapat anggaran sendiri dari dana desa.

3) Infastruktur pendukung

Infrastruktur pendukung merupakan indikator yang mendukung berjalanya program. Infratrusktur pendukung ini minsalnya perangkat komputer, jaringan internet dan lain sebagainya, dengan infastruktur sebagai media yang digunakan dalam penyaluran suatu program. Dengan infastruktur yang memadai maka program dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran.

Infrastruktur desa gondang dalam pelaksanaan program smart village sudah cukup memadai, mulai dari perangkat komputer yang lengkap, serta jaringan internet yang lancar, sehingga dapat mendung terlaksananya program *smart village* dalam lingkup *e-government*. Selanjutnya dalam lingkup pemberdayaan masyarakat, infratsruktur pendukung juga tersedia dengan baik misalnya tempat, media, pemateri semua sudah tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam lingkup lingkungan cerdas belum dapat diterapkan karena masih banyak keterbatasan. Dan lebih mengandalkan sistem yang masih konvensional.

b. Indikator process program *smart village*

Indikator ini fokus pada penilaian sebuah program ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi :

1) Aspek efektivitas

Aspek efektivitas program mencakup berbagai elemen yang memastikan program mencapai tujuan yang diinginkan dengan optimal. Pertama, penetapan tujuan yang jelas dan terukur sangat penting untuk memberikan arah dan standar evaluasi. Kedua, alokasi sumber daya yang tepat, termasuk dana, tenaga kerja, dan waktu, mendukung pelaksanaan program secara maksimal. Ketiga, perencanaan yang komprehensif dan strategi implementasi yang baik memastikan semua langkah yang diambil selaras dengan tujuan. Keempat, pelaksanaan yang efektif memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak yang terlibat. Program smart village di Desa Gondang sangat efektif dalam peningkatan pembangunan desa. Hal ini terbukti, dengan dinobatkannya desa Gondang Sebagai Desa mandiri dan berdasarkan keterangan dari ibu sekretaris desa bahwa masyarakat Desa Gondang semakin cerdas dan mampu mengikuti perkembangan zaman terutama generasi muda.

2) Efektivitas dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan program *smart village*. Efisiensi dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan program sangat bergantung pada bagaimana sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya dan waktu minimal. Proses yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, termasuk pelatihan yang tepat bagi para pelaksana, memastikan bahwa setiap langkah diambil dengan cara yang paling efektif. Selain itu, efisiensi tidak hanya

berfokus pada penghematan biaya, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan kecepatan pelaksanaan program. Metode yang dipakai dalam pengenalan program *smart village* efektif karena Masyarakat dapat menerima program. Dan program *smart village* telah memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan pembangunan menjadi desa yang mandiri namun dalam pelaksanaan lingkungan yang cerdas belum dapat terlaksana.

c. Indikator outputs program *smart village*

Indikator ini fokus pada penilaian hasil dari program dihasilkan dari program *smart village*.

Indikator hasil ini meliputi

1) Masyarakat memahami dan mengetahui program *smart village*.

Masyarakat dapat memahami dan mengetahui program *Smart Village* akan lebih mudah berpartisipasi aktif dan mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dan layanan yang disediakan, seperti akses internet cepat, aplikasi pelayanan publik, dan inisiatif pembangunan berkelanjutan. Pengetahuan ini memungkinkan warga untuk menggunakan berbagai fasilitas digital untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Masyarakat Desa Gondang mampu menerima dan memahami dari program *smart village* dari aspek *smart government* dan *smart community*, sedangkan dari aspek *smart environment* belum dapat diterapkan.

2) Masyarakat yang berhasil mengikuti program *smart village*.

Program *Smart Village* jugtelah meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa Gondang. Dengan sistem administrasi yang terintegrasi secara digital, pengurusan dokumen dan layanan publik lainnya menjadi lebih cepat dan efisien. Warga tidak lagi perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk antre atau mengurus dokumen secara manual. Semua ini membuat masyarakat semakin percaya pada pemerintah desa dan aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama.

Dampak sosial dari program *Smart Village* juga sangat positif. Dengan adanya infrastruktur digital, komunikasi antarwarga menjadi lebih lancar dan efektif. Masyarakat dapat berdiskusi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan desa secara bersama-sama. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif dari kaum muda, yang semakin tertarik untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan teknologi mereka untuk membuat inovasi yang bermanfaat bagi komunitas.

d. Indikator outcomes program *smart village*

menfokuskan pada pertanyaan manfaat yang diterima oleh masyarakat.

1) Dampak yang diterima, dari program *smart village*

Dampak positif yang diterima dari program *Smart Village* sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertama, akses terhadap teknologi dan internet yang lebih baik meningkatkan konektivitas, memungkinkan warga untuk mengakses informasi dan layanan digital dengan lebih mudah. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan melalui *e-learning* dan akses ke sumber daya belajar yang lebih luas. Selain itu, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan meningkat karena adanya platform komunikasi dan informasi yang lebih terbuka. Secara keseluruhan, program *Smart Village* membawa dampak positif yang menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, terdidik, dan terhubung.

2) Keberlanjutan dari program *smart village*

Keberlanjutan dari program *Smart Village* akan terus ditingkatkan melalui berbagai strategi dan inisiatif yang fokus pada pengembangan jangka panjang. Pertama, investasi berkelanjutan dalam infrastruktur teknologi memastikan akses yang terus-menerus terhadap internet dan perangkat digital, memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dan berpartisipasi aktif. Kedua, program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi warga desa akan memperkuat keterampilan digital mereka, memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Ketiga, kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, akan memastikan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam semua aspek program akan memastikan bahwa kemajuan yang dicapai tidak merusak lingkungan. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik dari masyarakat dan perkembangan teknologi, keberlanjutan program *Smart Village* dapat terjaga dan bahkan ditingkatkan di masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka untuk memberikan gambaran terhadap fokus penelitian berikut dilakukan Analisa dan interpretasi data. Dengan adanya Analisa data, maka data tersebut diolah sehingga menjadi suatu informasi yang kemudian diinterpretasikan supaya bermakna. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program *smart village* selama ini berjalan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Program *Smart Village*

Penerapan Program *Smart Village* dengan indikator keberhasilan yang meliputi *Smart Government*, *Smart Environment*, dan *Smart Community* dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Dalam aspek *Smart Government*, digitalisasi layanan publik memungkinkan proses administrasi menjadi lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Untuk *Smart Environment*, teknologi diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan penggunaan energi terbarukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bersih. Sementara itu, *Smart Community* fokus pada peningkatan keterampilan digital masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan online. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi dari penerapan program *smart village* :

Tabel 1. Penerapan Program *Smart Village* Desa Gondang

Penerapan Program *Smart Village* Desa Gondang

<i>Smart Government</i>	Penerapan <i>Smart Government</i> dalam program Smart Village sudah terlaksana dengan baik, membawa berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat desa. Digitalisasi layanan publik memungkinkan warga mengurus berbagai administrasi, seperti kependudukan dan perizinan, dengan lebih cepat dan mudah melalui <i>platform online</i> . Transparansi dan akuntabilitas pemerintahan juga memungkinkan masyarakat memantau penggunaan anggaran dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan ini menciptakan pemerintahan desa yang lebih modern, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan warga.
<i>Smart Community</i>	<i>Smart Community</i> telah terlaksana dengan baik dalam konsep <i>Smart Village</i> , memberikan manfaat besar bagi penduduk desa Gondang. Dengan mengintegrasikan teknologi canggih, <i>Smart Village</i> partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga meningkat melalui platform digital, yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara penduduk desa dan pemerintah lokal. Dengan demikian, <i>Smart Village</i> tidak hanya memajukan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup warga secara keseluruhan, menjadikan desa lebih mandiri dan berkelanjutan.
<i>Smart Environment</i>	Konsep Smart Environment dalam Smart Village masih menghadapi berbagai tantangan dan belum terlaksana sepenuhnya. Meskipun telah ada upaya untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah cerdas dan energi terbarukan. Salah satu kendala utamanya adalah minimnya infrastruktur yang memadai untuk implementasi teknologi lingkungan yang berkelanjutan. Misalnya, pengelolaan limbah masih dilakukan secara tradisional dan belum terintegrasi dengan sistem pemrosesan canggih yang dapat meminimalisir dampak lingkungan. Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan lingkungan juga masih perlu ditingkatkan.

Sumber: data diolah penulis (2024)

2. Kendala Program *Smart Village*

Kendala utama dalam penerapan konsep Smart Village Desa Gondang adalah sumber daya manusia yang belum memadai. Selain itu, tingkat literasi digital di banyak desa masih rendah, yang menghambat pemanfaatan teknologi secara efektif. Penduduk desa yang usia sudah lanjut yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dan teknologi informasi, sehingga membutuhkan pelatihan intensif untuk mengoperasikan sistem-sistem pintar yang menjadi inti dari *Smart Village*. Selain itu, kurangnya tenaga ahli yang memahami teknologi *Smart Village* dan dapat memberikan bimbingan serta dukungan teknis juga menjadi masalah. Hal ini menyebabkan lambatnya adopsi teknologi dan inovasi baru. Keterbatasan ini diperparah oleh minimnya program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital bagi penduduk desa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan program pendidikan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa. Dengan demikian, masyarakat desa dapat lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Evaluasi Program *Smart Village*

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai evaluasi program *Smart Village*, ditemukan bahwa kendala utama yang menghambat pelaksanaan program ini berdasarkan indikator

input, proses, output dan outcome terletak pada input, di karenakan dalam proses input sendiri terdiri dari sumber daya manusia, finansial dan infrastruktur pendukung. *Pertama*, sumber daya manusia menjadi kendala dari pelaksanaan program *smart village* (Nitimanta et al., 2023) dimana dari sebagian masyarakatnya masih belum berorientasi dengan teknologi terutama bagi masyarakat yang berusia lanjut, terlebih rata-rata penduduk yang menekuni pertanian adalah masyarakat usia lanjut yang masih ketergantungan pada sistem pertanian yang konvensional sehingga belum dapat berorientasi terhadap konsep *Smart Environment*. *Kedua*, sumber daya finansial juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program *smart village* (Babys et al., 2024), berdasarkan keterangan dari sekretaris desa Gondang, program *smart village* ini memperoleh anggarannya sendiri dari pemerintah pusat pertahunnya sekitar 10 juta rupiah. Selain itu juga terdapat anggaran dari dana desa, di karenakan program ini baru berjalan tahun 2020 dan masih berada pada tahapan orientasi sehingga di perlukan dana dan waktu yang cukup panjang agar program ini dapat dikatakan berhasil. Dan yang ketiga infrastruktur pendukung masih menjadi kendala program *smart village* (Hermayanti & Yuwono, 2020) yang sudah mulai di bangun untuk menjalankan program *smart village* agar berhasil, mulai dari adanya webiste desa, menyampaikan saran melalui kolom komentar dari website dan sistem informasi desa yang sudah mulai berjalan.

Maka dapat disimpulkan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak penduduk desa yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi pintar yang dihadirkan dalam program ini terutama masyarakat yang sudah berusia lanjut. Literasi digital yang rendah dan kurangnya pelatihan intensif menjadi hambatan signifikan dalam mengadopsi teknologi baru, mengakibatkan masyarakat tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh konsep *Smart Village*.

Selain itu, *Smart Village* saat ini belum secara maksimal berfokus pada *Smart Environment* dikarenakan masih proses pemaksimalan pada *smart government* dan *smart community*, yang mana aspek keberlanjutan lingkungan masih belum menjadi prioritas utama. Pengelolaan sumber daya alam secara efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang cerdas masih belum diterapkan secara luas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan yang berkelanjutan dalam kerangka kerja *Smart Village*. Untuk mencapai keberhasilan program ini, diperlukan langkah-langkah strategis, termasuk pelatihan dan pendidikan bagi penduduk desa, serta pengintegrasian konsep *Smart Environment* yang lebih kuat, sehingga desa-desa dapat berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil evaluasi penerapan program *Smart Village* di Desa Gondang berdasarkan indikator input, proses, output dan outcome menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan keberhasilan program ini terletak pada input, sehingga dapat mempengaruhi indikator lain secara keseluruhan. Indikator input sendiri terdiri dari sumber daya manusia, finansial dan infrastruktur pendukung. Sumber daya manusia yang belum memadai. Evaluasi mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan penduduk desa menghambat efektivitas adopsi teknologi pintar yang menjadi inti dari *Smart Village*.

Program *Smart Village* di Desa Gondang belum sepenuhnya berorientasi pada aspek lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Kurangnya fokus pada *Smart Environment* menghambat upaya desa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan yang lebih baik. Oleh karena itu,

untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, serta penekanan yang lebih besar pada integrasi aspek lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Smart Village.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arsyad, A. A. J., Sulistyono, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.
- Babys, S. A., Prayitno, E., & Benu, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Desa Digital Indonesia. *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 6(1).
- Hamim, R. N., Meidiana, A., Helmi, C., & Nurdin, N. (2024). Dampak Implementasi E-Government Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Desa Sukajaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16.
- Hermayanti, E. S., & Yuwono, T. (2020). Implementasi green smart village di dalam upaya meningkatkan pembangunan desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02), 121–130.
- Malay, J. H., & Mashur, D. (2023). Analisis Pembangunan Desa Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 281–290.
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386.
- Meilina, R., Aliami, S., ICHSANNUDIN, I., Silalahi, A. P. B., LEKSONO, P. Y., WIDODO, M. W., & MUSLIH, B. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program “Berkah Produktif Dari Sampah” Di Desa Titik Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 225–231.
- Mustafa, M., & Afrianto, D. (2022). Problematika Pendampingan Program Pemutakhiran Data SDGs Desa Tahun 2021 di Provinsi Riau. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 38–59.
- Nitimanta, N. M., Fauzia, N. P. S., & Azijah, D. N. (2023). Analisis Strategi Pemerintah Desa Pancakarya Dalam Keterlambatannya Menuju Konsep Smart Village. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 238–243.
- Nurwinata, S., & Carina, N. (2024). PENERAPAN KONSEP ECO-CULTURAL TOURISM DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG BATIK CIWARINGIN DI CIREBON. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 551–564.
- Premana, A., Sucipto, H., & Widiyanto, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 43–54.
- Sampetoding, E. A. M., Sadno, M., Siddik, A. M. A., Rusdi, E. S., Mesra, H., & Gormantara, J. (2024). Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 1–10.
- Supriyani, S., & Setyowati, Y. (2023). DIGITALISASI DESA DALAM PERSPEKTIF GOVERNMENTALITY Studi Kasus Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 11–29.
- Syam, J., Faridah, F., & Thanwain, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk



Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 25–36.

Wikaningtyas, R., Niam, B., & Sabara, M. A. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Penggunaan Google Forms Pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–168.